

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH LUAR BIASA YAYASAN DHARMA WANITA SLB-B PUTRA HARAPAN BOJONEGORO

Putra Rastra Sewa Kotama

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: putrakotama@mhs.unesa.ac.id

Karwanto

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: karwanto@.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa Yayasan Dharma Wanita SLB-B Putra Harapan Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan meliputi uji kredibilitas meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *membercheck*; transferabilitas penyajian hasil penelitian dilakukan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya; dependabilitas meliputi audit oleh dosen pembimbing; serta uji konfirmabilitas. Teknik analisis data meliputi kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, kegiatan perencanaan penerimaan peserta didik baru di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro merupakan kegiatan yang wajib dilakukan, karena didalamnya mencakup berbagai aspek yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kerja sekolah. *Kedua*, pelaksanaan pembinaan peserta didik di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro dilakukan dengan menekankan pada aspek individual dari masing-masing anak dengan adanya berbagai inovasi dan kreativitas dari guru dalam menyampaikan pembelajaran dan pembinaan melalui pendekatan kepada setiap siswa. *Ketiga*, evaluasi peserta didik yang ada di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro menganut pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah namun ada modifikasi dalam kegiatan penilaiannya. *Keempat*, alumni siswa di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro, untuk kelulusannya dapat dilakukan setelah siswa mengikuti seluruh rangkaian ujian yang ada dan setelah siswa lulus maka dapat bergabung dengan ikatan alumni yang dimiliki oleh para alumni SLB-B Putra Harapan Bojonegoro yang sampai saat ini hubungan alumni dan sekolah tetap berjalan dengan harmonis.

Kata Kunci : *manajemen peserta didik, sekolah luar biasa.*

Abstract

This study aims to describe and analyze the Management of Learners in Special Schools at SLB-B Putra Harapan Bojonegoro Dharma Wanita Foundation. This study uses a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques are carried out by interviews, observation, and documentation. Data validity tests conducted include credibility testing including source triangulation, technical triangulation, and member check; transferability of the presentation of research results is carried out in a detailed, clear, systematic and trustworthy manner; dependability includes an audit by a supervisor; and confirmation test. Data analysis techniques include condensation, data presentation, drawing conclusions and verification. The results showed that. First, the activities of the new student admission planning in SLB-B Putra Harapan Bojonegoro are mandatory activities, because they cover various aspects needed to carry out the school work program. Second, the implementation of coaching of students in SLB-B Putra Harapan Bojonegoro is done by emphasizing the individual aspects of each child with the various innovations and creativity of the teacher in conveying learning and coaching through an approach to each student. Third, the evaluation of students in SLB-B Putra Harapan Bojonegoro adheres to the standards set by the government but there are modifications in the assessment activities. Fourth, alumni of students at SLB-B Putra Harapan Bojonegoro, for graduation can be done after students take part in all the existing exams and after graduating students can join the alumni ties owned by the SLB-B Putra Harapan Bojonegoro alumni who are currently in relationship alumni and schools continue to run in harmony.

Key word: *management of student, special school.*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 1013). Sekolah sebagai lembaga formal untuk menuntut ilmu diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing di tingkat regional, nasional maupun internasional. Pelaksanaan pendidikan khususnya di sekolah harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar manusia Indonesia menjadi lebih cerdas dan produktif. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan diawali dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di suatu sekolah. Kualitas pendidikan tentunya akan lebih baik lagi jika masukan (input) sumber daya proses pendidikan yaitu peserta didik, dikelola dengan baik. Stripling (Flippo, 1983) menguraikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sebagai bidang tugas administratif dari manajemen kepegawaian yang dalam keadaan ini harus diterapkan dalam administrasi sekolah.

Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan semua kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guna mendapatkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Unoma (2004:2104) yang menetapkan bahwa masalah penting dalam pendidikan adalah yang berkaitan dengan produk akhir sekolah (lulusan), sekolah dikenal untuk kinerja akademik mereka, sehingga setiap administrator sekolah yang baik harus di semua biaya dimasukkan ke dalam semua sumber daya pendidikan yang tersedia di dalam kekuasaan mereka secara efektif dan efisien dalam melihat bahwa siswa mereka secara akademis dan moral dibesarkan.

Dunia pendidikan tidak lepas dari adanya sumber daya manusia berupa peserta didik yang mengikuti program pendidikan disuatu sekolah guna untuk mengembangkan dirinya. Imron (2011:6) mengemukakan bahwa peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya

melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menyiapkan peserta didik tentu memerlukan pengelolaan peserta didik yang tepat. Mulai dari penerimaan siswa sampai akhirnya lulus dari sekolah. Menurut Knezevich (Imron, 2011:6) mengatakan, manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah sebuah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai siswa matang di sekolah. Sedangkan menurut Imron (2011:6) manajemen peserta didik dapat di artikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Dalam hal ini manajemen peserta didik merupakan sebuah bentuk layanan dari sekolah yang bertugas untuk mengelola sekolah dari peserta didik itu masuk sekolah sampai dengan peserta didik itu lulus dari sekolah.

Pengelolaan peserta didik tentu harus memiliki perencanaan dan pembinaan agar dapat tercapainya tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyono (Badrudin, 2014:23) mengatakan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Nwakpa (Emetarom, 2002) mengemukakan bahwa sekolah didirikan bukan untuk guru, bukan untuk orang tua, bukan untuk administrator pendidikan tetapi untuk siswa. Oleh karena itu, tanpa siswa tidak akan ada sekolah bahkan jika ada banyak guru dan manajer sekolah. Dengan demikian, layanan yang harus diberikan kepada siswa harus didahulukan dalam perencanaan sistem sekolah.

Manajemen peserta didik harus mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, psikomotor peserta didik serta dapat menyalurkan aspirasi dan mengembangkan kemampuan umum, bakat, minat, serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan oleh pelaku dari pengelolaan peserta didik agar dapat tercapainya tujuan sekolah.

Peserta didik memiliki banyak jenis yang bervariasi, dalam hal ini peserta didik digolongkan menjadi dua, yaitu peserta didik reguler dan peserta didik luar biasa. Peserta didik reguler adalah peserta didik seperti pada umumnya yang memiliki kemampuan dalam segi fisik dan mental. Sedangkan peserta didik luar biasa merupakan jenis peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus karena keterbatasan baik itu fisik ataupun mental.

Peserta didik luar biasa berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi lima kategori, yaitu peserta didik tuna netra, tuna daksa, tuna rungu, tuna grahita dan autis. Walaupun begitu peserta didik luar biasa ini juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya. Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan perundangan yang menjelaskan tentang kesamaan hak dan kewajiban warga negara, seperti dalam pasal 31 UUD 1945 disebutkan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan layanan pendidikan. Lebih lanjutnya dijabarkan dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Bab III pasal 6 & 8, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pasal 6, setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tamatan pendidikan dasar.

Pasal 8, a. warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa, b. warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.

Kedua peraturan perundangan tersebut dengan jelas mengatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama begitu juga untuk mendapatkan pendidikan yang sama pula. Namun dalam kehidupan nyata masih terdapat perbedaan hak untuk pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus kerap kali kurang percaya diri jika bersekolah di sekolah reguler dan belajar bersama siswa normal, oleh karena itu sekolah luar biasa hadir sebagai wadah untuk menampung dan memberikan layanan pendidikan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus, sekolah luar biasa juga memiliki jenjang seperti sekolah reguler yaitu PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Mengingat pentingnya pengelolaan peserta didik sekolah luar biasa, peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan serta pemerataan pendidikan bagi seluruh warga Indonesia, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali informasi lebih dalam lagi mengenai manajemen peserta didik mulai dari penerimaan, pembinaan dan pengelolaan peserta didik, sistem penilaian & evaluasi kelulusan dan alumni peserta didik dengan judul "Manajemen Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa Yayasan Dharma Wanita SLB-B Putra Harapan Bojonegoro".

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana perencanaan, pembinaan, evaluasi, serta lulusan di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro untuk

bisa meningkatkan mutu sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Ebrim (Lundy,1957) manajemen pada dasarnya adalah tugas perencanaan, koordinasi, memotivasi dan mengendalikan upaya orang lain menuju tujuan tertentu. Manajemen adalah proses interaksi sosial yang melibatkan urutan kejadian yang terkoordinasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan, penganggaran dan evaluasi untuk menggunakan sumber daya manusia dan perkawinan yang tersedia untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang cepat dan efisien (Mannan, 2001:72)

Menurut Badrudin (2014:23) Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Lebih lanjut Soetopo dan soemanto menerangkan manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas atau kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari peserta didik memasuki sekolah sampai dengan keluarnya peserta didik dari sekolah atau lembaga (Prihatin, 2011:4).

Menurut Prihatin (2012:15) perencanaan atau planning adalah proses pengambilan keputusan menyangkut hal-hal yang akan dilakukan di masa mendatang tentang kapan, bagaimana, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk merencanakan suatu hal atau kegiatan di masa mendatang dengan perincian kapan, siapa, sekolah. Dalam hal ini guru mengajarkan dan mengenalkan segala aturan serta norma-norma yang berlaku. Berbagai strategi dan upaya yang bagaimana rencana tersebut dapat berjalan (Suryosubroto, 2010:74).

Pembinaan disiplin peserta didik dilakukan oleh guru selama berada di lingkungan sekolah. Salah satu tugas guru adalah untuk memfasilitasi perkembangan peserta didiknya (Danim, 2010:137). Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi langsung dari peserta didik itu sendiri, stakeholder sekolah dan juga orang tua siswa.

Kegiatan evaluasi peserta didik ini mempunyai banyak manfaat baik bagi peserta didik, tenaga pendidik, maupun lembaga atau sekolah. Manfaat evaluasi bagi peserta didik adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan manfaat bagi tenaga

pendidik atau guru adalah untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menunjukkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyalur ilmu pendidikan kepada peserta didik. Menurut Hidayat (2009) proses layanan pembelajaran dalam pendidikan luar biasa bukan didasarkan pada bentuk layanan sama rata, sama rasa dan disampaikan secara klasikal, tetapi diarahkan pada pembelajaran yang lebih demokratis dan proporsional sesuai dengan harapan dan target belajar dari masing-masing kelompok anak tersebut.

Peserta didik yang telah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar sampai kegiatan penilaian atau evaluasi yang kemudian dinyatakan telah selesai mengikuti program pendidikan di suatu lembaga pendidikan tertentu dapat dikatakan lulus. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab X Pasal 72 ayat 1, peserta didik akan dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran. Lulusan suatu lembaga akan menjadi outcome yang baik apabila dapat diterima di masyarakat dan dapat terserap dengan dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena hal yang ada dan terjadi di lingkungan sekolah berlangsung secara dinamis dan kompleks. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus tipe deskriptif. Studi kasus merupakan suatu penelitian strategis yang terpusat untuk memberikan pengertian secara dinamis dengan latar tunggal yang mencakup kasus tunggal. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas, dan guru terapi. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak adanya disposisi surat ijin penelitian, yaitu pada bulan Maret s.d April 2018. Penelitian ini berlokasi di SLB-B Putra Harapan merupakan salah satu SLB yang beralamat di Jalan Rajekwesi Perak No.59-B, Ledok Kulon, Bojonegoro, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kehadiran peneliti merupakan kunci dalam pengumpulan data yang valid. Tujuan dari kehadiran peneliti adalah untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan secara jelas. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh serta pencari dan pengumpul data tunggal yang kemudian data tersebut akan dianalisis. Peneliti dalam mengumpulkan data menemui secara langsung pihak-pihak yang dapat memberikan data dan informasi mengenai implementasi ekstrakurikuler marching band dan pramuka melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang digali dari berbagai sumber. Sumber data secara garis besar terbagi

menjadi dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dari penelitian ini yaitu: hasil wawancara dan catatan-catatan lapangan yang ditemukan selama proses pengumpulan data. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebagai penunjang atau data pendukung yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian, dimana dalam hal ini yang dimaksud data sekunder yaitu informasi dari komponen pendukung sekolah seperti pustakawan dan dokumen-sokumen sekolah yang terkait dengan manajemen peserta didik di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi, yaitu: wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan studi dokumentasi dengan mengacu pada instrumen penelitian yang telah dibuat. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas data yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan membercheck; transferabilitas dilakukan dengan menyajikan data hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga mudah dipahami oleh pembaca; dependabilitas dilakukan dengan cara dosen pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian; serta uji konfirmabilitas. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif melalui 3 langkah yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru SLB

Perencanaan penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan perencanaan penerimaan peserta didik baru akan diketahui kondisi dan kapasitas sekolah, seperti guru, siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan lain sebagainya yang nantinya akan berfungsi sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Prihatin (2015:15) bahwa kegiatan perencanaan adalah suatu pengambilan keputusan yang menyangkut hal-hal yang akan dilakukan di masa mendatang tentang kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya. Lebih lanjut lagi Rohiat (2010:2) mengungkapkan bahwa penerimaan siswa atau peserta didik merupakan proses pelayanan dan pencatatan siswa dalam penerimaan siswa baru, setelah melalui seleksi masuk siswa baru dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa kegiatan yang

dilakukan seperti: penetapan daya tampung siswa, penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penerimaan peserta didik baru sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru SLB-B Putra Harapan tetap berdasarkan pada juknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah namun sifatnya lebih kondisional yang menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di sekolah.

Sistem penerimaan peserta didik baru yang digunakan oleh SLB-B Putra Harapan Bojonegoro kurang lebih sama dengan sistem penerimaan pada sekolah reguler. SLB-B Putra Harapan menggunakan sistem yang sama seperti pada sekolah reguler pada umumnya, hanya saja lebih fleksibel, maksudnya pihak sekolah tetap melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru sesuai dengan jadwal dan prosedur yang ada, namun terkadang ada orang tua siswa yang mendaftarkan anaknya diluar jadwal dan prosedur tersebut tetap dibolehkan. Selain itu juga ada needassessment untuk siswa yang baru mendaftar untuk mengidentifikasi ketunaan dan tingkat ketunaan siswa yang nantinya dimaksudkan untuk mengelompokkan siswa di kelas, namun apabila ada ditemukan siswa yang tingkat ketunaannya sudah berat maka sekolah dengan berat hati tidak menerima siswa yang bersangkutan.

kriteria penerimaan peserta didik baru menggunakan kriteria daya tampung sekolah dan ketunaan yang dimiliki anak. Artinya dalam penerimaan peserta didik baru sekolah menggolongkan ketunaan dan tingkat ketunaan siswa menggunakan needassessment awal yang dilakukan pada saat pendaftaran siswa baru. Apabila tingkat ketunaan siswa dirasa sudah terlalu berat maka sekolah dengan berat hati tidak menerima. Sedangkan untuk kriteria daya tampung sekolah, apabila daya tampung sekolah sudah overload maka jumlah calon peserta didiknya pun akan dibatasi.

prosedur penerimaan peserta didik baru yang ada di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro meliputi kegiatan (1) rapat persiapan kegiatan pendaftaran peserta didik baru, (2) pendaftaran dengan mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi dokumen persyaratan pendaftaran, (3) melakukan needassessment untuk peserta didik baru, (4) rapat dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk memutuskan apakah siswa tersebut diterima atau tidak, (5) menghubungi orang tua siswa untuk memberitahukan keputusan siswa tersebut diterima atau tidak.

Pembinaan Peserta Didik SLB

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana guru menyampaikan materi yang diajarkan dan siswa mendengarkan serta merespon apa yang telah disampaikan oleh guru. Keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengatur dan mengelola pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Oleh karenanya guru diharuskan memiliki suatu kompetensi khusus untuk dapat melaksanakan tugas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro sifatnya individual. Dalam kegiatan pembelajaran di lingkup sekolah luar biasa guru tidak bisa menyampaikan materi secara serentak kepada semua siswa yang ada di dalam satu kelas, melainkan memberikan materi dan perhatian kepada satu persatu siswa di kelas secara individual dan penuh kesabaran karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Tentunya guru diharuskan memiliki kemampuan atau kompetensi untuk melakukan tugas tersebut, seperti kemampuan menyampaikan materi dengan baik, keprbadian yang sabar dan penyayang dan lain sebagainya.

Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro dengan memodifikasi materi pembelajaran yang ada sesuai dengan kondisi dan kemampuan tiap anak. Hal ini dikarenakan siswa ABK tidak dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah seperti siswa reguler pada umumnya.

Model pengelompokan siswa yang ada di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro yakni siswa dikelompokkan dalam satu kelas yang memiliki jenis/ tingkat ketunaan yang sama dengan jenjang pendidikan yang berbeda. Dalam satu kelas terdapat jenjang pendidikan seperti kelas 1,2,3 selanjutnya 4,5,6 dan seterusnya sampai SMA. Hal ini dikarenakan keterbatasan sekolah, khususnya dalam hal jumlah guru dan sarana prasarana yang ada di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro.

Pembinaan peserta didik di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro dilakukan dengan tindakan preventif atau pencegahan dan kuratif atau penyembuhan. Tindakan preventif dilakukan dalam bentuk pemberian nasehat dan pengarahan kepada siswa yang dilakukan setiap hari baik oleh guru maupun kepala sekolah. Sedangkan tindakan kuratif dilakukan setelah siswa membuat ulah atau bertingkah rewel, biasanya pihak sekolah melibatkan guru terapis dan peran orang tua untuk menangani anak yang bersangkutan.

Teknik pembinaan yang diberikan kepada siswa di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro tidak melakukan teknik khusus dalam menangani siswa yang bermasalah.

Jika ada siswa rewel, bandel atau bermasalah cara mengatasinya dengan melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang bersangkutan, memberikan terapis kepada siswa dan kalau perlu melakukan pemanggilan orang tua jika tingkat masalahnya tergolong berat dan pihak sekolah tidak mampu untuk menangani masalah tersebut.

kegiatan pembinaan peserta didik yang dilakukan di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro yakni dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa luar biasa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler di SLB-B Putra Harapan dilaksanakan setiap hari sabtu jam 12.00 diluar jam pelajaran dan ada juga bengkel kerja untuk siswa SMA yang dilaksanakan setiap hari seusai jam pelajaran.

Evaluasi Peserta Didik SLB

Kegiatan penilaian atau evaluasi terhadap peserta didik sangatlah perlu untuk dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menyerap berbagai materi pembinaan dan pembelajaran yang telah diberikan oleh tenaga pendidik di sekolah.

Dalam seting pendidikan luar biasa, sistem penilaian yang diharapkan di sekolah yaitu sistem penilaian yang fleksibel artinya sistem penilaian disesuaikan dengan kompetensi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penilaian dan evaluasi sangatlah penting dilakukan. Karena dengan penilaian maka akan diketahui sejauh mana tingkat ketercapaian dan perkembangan belajar siswa. Adapun sistem penilaian yang digunakan di SLB-B Putra Harapan sama dengan sekolah reguler pada umumnya, yakni dengan adanya beragam ulangan seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ujian nasional. Namun yang membedakan dari semua ulangan tersebut adalah bentuk soalnya, khususnya untuk anak autis. Sistem penilaian yang dilakukan pun juga sudah sesuai standar yang telah ditetapkan pemerintah akan tetapi ada modifikasi dalam bentuk soal dan standar kelulusan siswa.

Teknik penilaian yang digunakan oleh guru di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro adalah dengan tes. Tes yang dimaksud adalah dengan memberikan latihan berupa soal-soal setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran. Soal-soal tersebut ada yang dibuat sendiri oleh guru ada juga yang diambil dari buku mata pelajaran. Biasanya untuk siswa autis bentuk soalnya lebih sederhana dan pengerjaannya pun tetap dengan pendampingan guru.

Tindak lanjut dari kegiatan penilaian yang diberikan guru di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro

adalah kegiatan pengayaan dan remedial. Kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah mampu mencapai nilai atau dianggap mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan kegiatan remedial diberikan bagi siswa yang nilainya belum mencapai standar kelulusan atau dianggap belum memahami materi yang diberikan oleh guru.

Sistem kenaikan kelas di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro sama dengan sekolah reguler pada umumnya terjadwal dengan baik dan dilakukan setelah semua kegiatan penilaian selesai. Jika siswa setelah mengikuti semua kegiatan penilaian mendapatkan nilai atau hasil yang baik maka siswa tersebut dapat naik kelas ke tingkat selanjutnya dan begitupun selanjutnya. Untuk menentukan kenaikan kelas terhadap siswa di SLB-B Bojonegoro menggunakan kriteria yang sama dengan sekolah reguler, yakni harus memenuhi nilai SKL yang sudah ditetapkan, namun untuk siswa autis dilihat dari uraian keterangan perkembangan belajar siswa.

Alumni Peserta Didik SLB

Hasil akhir dari seluruh proses kegiatan pembelajaran di sekolah adalah dengan adanya lulusan peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan lulus dari suatu lembaga pendidikan tertentu apabila telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di sekolah mulai dari kegiatan penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembinaan bagi peserta didik, kegiatan evaluasi hingga kegiatan kenaikan kelas dan serangkaian ujian-ujian.

Kegiatan kelulusan ini dapat diikuti oleh peserta didik yang tingkat pendidikannya lebih tinggi yang berada dalam satu sekolah, seperti kelas VI pada jenjang SD, kelas IX pada jenjang SMP, dan kelas XII pada jenjang SMA. Hal tersebut berlaku sama pada lembaga pendidikan yang khusus menangani siswa luar biasa atau yang biasa disebut sekolah luar biasa (SLB). Peserta tersebut dapat mengikuti kelulusan apabila telah lulus dalam serangkaian ujian yang telah disediakan, seperti ujian sekolah, ujian praktik, dan ujian nasional.

Sistem kelulusan pada sekolah luar biasa sama halnya dengan sekolah reguler, yakni tetap berpedoman pada standar peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi sedikit berbeda bagi siswa yang mempunyai ketunaan tertentu yang membuat siswa tersebut tidak dapat mengerjakan ujian-ujian yang sama dengan siswa pada umumnya, seperti siswa autis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kelulusan yang ada di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro sama dengan sekolah-sekolah reguler lainnya, yakni dengan mengadakan serangkaian ujian, seperti ujian sekolah dan ujian nasional. Namun ada sedikit perbedaan bagi siswa yang memiliki ketunaan autis soal ujiannya

dibuat oleh MKKS. Disamping itu semua pihak sekolah dalam menentukan kelulusan siswa luar biasa tetap berpedoman pada standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya bagi siswa luar biasa.

Hubungan antara alumni dan sekolah di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro tetap berjalan dengan baik dan harmonis meskipun alumni tersebut sudah lama lulus dari sekolah. Hal ini dikarenakan siswa berada di SLB mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMA tetap bersekolah di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro sehingga hubungan antara alumni dan para guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah bukan lagi seperti hubungan guru dengan murid melainkan layaknya sebuah keluarga yang saling menyayangi dan membutuhkan satu sama lain dengan sepenuh hati. Para alumni biasanya tetap mengingat sekolah dan memberikan kontribusinya kepada sekolah begitu pula sebaliknya, misal jika alumni memiliki usaha sendiri atau bekerja di sebuah perusahaan, dia bisa menghubungi sekolah bahwa nantinya siswa yang sudah lulus bisa bekerja di perusahaan yang sama dengan dia, selain itu sekolah juga memberikan pekerjaan untuk para alumni yang bersedia membantu di bengkel kerja sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang manajemen peserta didik di sekolah luar biasa yayasan dharma wanita SLB-B Putra Harapan Bojonegoro, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: *pertama*, Perencanaan penerimaan peserta didik baru di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro merupakan kegiatan yang wajib dilakukan, tujuannya adalah untuk menyiapkan dan mempermudah kegiatan penerimaan peserta didik itu sendiri. Sistem yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru hampir sama dengan di sekolah reguler namun ada sedikit tambahan dan sifatnya lebih fleksibel namun tetap berpedoman pada kebijakan yang ada.

Kedua, Pembinaan peserta didik di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro sudah berjalan dengan baik. Pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti bengkel kerja. Kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan lebih bersifat individual dimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara satu persatu siswa dan memodifikasi materi pembelajaran lalu mengelompokan siswa berdasar tingkat ketunaan dan jenjang pendidikannya yang diketahui melalui assesment pada waktu awal pendaftara siswa baru.

Ketiga, Sistem evaluasi peserta didik di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro berjalan dengan baik, terbuka dan transparan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk

mengetahui tingkat perkembangan belajar siswa dengan sistem penilaian yang sama dengan sekolah reguler pada umumnya dan sesuai standar yang ada, yakni menggunakan tes. Adapun tindak lanjut dari kegiatan penilaian yaitu tindakan pengayaan dan remedial yang dilanjut dengan kegiatan kenaikan kelas. Sistem kenaikan kelasnya pun juga sama dengan dengan sekolah reguler dengan kriteria tersendiri.

Keempat, Alumni peserta didik di SLB-B Putra Harapan Bojonegoro sama dengan sekolah reguler pada umumnya dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, dan hubungan antara alumni dan sekolah pun juga tetap berlangsung secara harmonis. Salah satu bentuk hubungan antara alumni dan sekolah, seperti penyaluran siswa yang sudah lulus untuk bekerja ditempat alumni, sekolah memberi pekerjaan di bengkel kerja untuk alumni yang bersedia dan belum mendapat pekerjaan dan masih banyak lagi.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, dapat disusun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, alangkah baiknya selalu mengikutsertakan semua guru dalam seluruh kegiatan sekolah mulai dari melibatkan guru dalam kegiatan perencanaan penerimaan peserta didik baru, menampung dan menerima pendapat guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran dan pembinaan terhadap peserta didik, serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas supaya berjalan dengan baik.
2. Bagi guru, seharusnya dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Tujuannya adalah agar siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan dan kegiatan pembelajaran pun bisa berjalan efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti Lain, diharapkan peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan referensi atau pedoman dalam melakukan penelitian di bidang yang sama khususnya mengenai manajemen peserta didik SLB dan semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memberikan gambaran tentang manajemen peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

- Ebirim, Ugomma Dkk. 2014. *Management of Student Personnel Services in Nigerian Universities through the Application of Information and Communication Technology*. Nigeria: *Journal of Research & Method in Education*. Vol. 4. Hal 53-59
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Mannan, Golam Dkk. 2001. *Pupil Personnel Services and Inner-City Schools*. Indiana: *Education Journal*. Vol. 94. Hal 71-75
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nwakpa, Pastor (DR) Paul. 2015. *Student Personnel Management: A Panacea for Effective Secondary School Administration in Nigeria*. Nigeria: *Journal of Research in Humanities and Social Science*. Vol. 3. Hal 62-64
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Stripling, Robert O. 1967. *Pupil Personnel Services Aid to Curriculum Development*. Florida: *Education Journal*. Vol. 1. Hal 327-330
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Dasar 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Unoma, Roseline Chidobi (Ph.D). 2015. *Management of Student Personnel Service in Public Secondary Schools in Enugu Education Zone for Sustainability of quality Human Resources for National Development*. Nigeria: *Journal of Scientific & Engineering Research*. Vol. 6. Hal 2103-2109.